

**Peran Dan Kinerja Penyuluh Kehutanan Dalam Pelaksanaan Tugas Pokoknya Pada
Wilayah KPH Jeneberang I (Study Kasus: Kab. Gowa)**

Adriana¹, Nuraeni², Suriyanti³

Program Studi Magister Agroteknologi, Universitas Muslim Indonesia

Corresponding Author: Adriana

Penulis Pertama: Telp: 081342554921

E-mail: adrianaria03@gmail.com

Abstrak

Peranan penting sektor kehutanan dalam pembangunan nasional membuat pemerintah melalui Kementerian Lingkungan hidup dan Kehutanan membuat kebijakan akan pentingnya peran dan partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan pembangunan kehutanan. Dalam rangka meningkatkan partisipasi dan peran masyarakat melalui pemberdayaan, pembinaan, dan pendampingan maka dibutuhkan peran penyuluh melalui kegiatan penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat akan pentingnya Sumber Daya Hutan. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pelaksanaan penyuluhan, peran dan kinerja penyuluh kehutanan dalam pelaksanaan tugas pokoknya berdasarkan persepsi petani. Penelitian ini menggunakan Teknik observasi yang akan menghasilkan jenis data primer dan data sekunder. Cara pengumpulan data primer menggunakan daftar kuesioner dan kemudian diajukan kepada responden. Sedangkan data sekunder yang dikumpulkan berupa data keadaan umum wilayah penelitian dan data mengenai kependudukan di wilayah penelitian. Dari 10 (sepuluh) kecamatan dipilih 9 (sembilan) kecamatan yang berhubungan langsung dengan Kawasan hutan kabupaten Gowa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian persepsi petani terhadap peran penyuluh kehutanan dengan skor rata-rata 234 dan Nilai Prestasi Kerja (NPK) peran bernilai 86,6 berada dikategori berperan. Penilaian persepsi petani terhadap kinerja penyuluh kehutanan dengan skor rata-rata 70,60 dengan NPK kinerja bernilai 88,25 berada dikategori baik.

Kata Kunci: Petani, Penyuluh, Kehutanan

PENDAHULUAN

Sektor kehutanan mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Beberapa sektor yang menjadi tumpuan adalah karbon, ketersediaan air, hasil hutan kayu, hasil hutan bukan kayu dan jasa lingkungan. Sebagai salah satu sektor yang berperan penting dalam pembangunan nasional, sektor kehutanan mampu menyerap tenaga kerja, sumber devisa negara, bahan baku industry, serta pendorong bergeraknya sektor ekonomi riil lainnya. Disamping itu masyarakat yang awalnya diposisikan menjadi obyek dan mitra dalam kegiatan pembangunan kehutanan kini melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan lebih menitikberatkan keterlibatan masyarakat sebagai pelaku utama kegiatan dengan peningkatan partisipasi dan peran mereka dalam pembangunan kehutanan melalui pemberdayaan, pembinaan dan pendampingan yang nantinya diharapkan kerusakan terhadap sumber daya hutan dapat diminimalisir. Dalam rangka peningkatan partisipasi masyarakat sangat diperlukan peran serta penyuluh sebagai motivator dalam meningkatkan pengetahuan, mengajarkan keterampilan, dan menyadarkan masyarakat dalam pemanfaatan sumberdaya hutan melalui pendidikan non formal oleh para penyuluh yang pada akhirnya akan menumbuhkan kesepakatan, Kerjasama, dan jejaring kerja antara masyarakat dalam kelompok atau Lembaga.

Pelaksanaan penyuluhan di Kabupaten Gowa sudah berjalan sesuai dengan program-program yang dibuat oleh pemerintah pusat dan daerah. Adapun permasalahan yang dihadapi adalah jumlah tenaga penyuluh yang masih relatif terbatas sehingga optimalisasi kinerja penyuluh sangat dibutuhkan untuk mengoptimalkan peran penyuluh sebagai pendamping, Pembina, maupun pengembang ide-ide kegiatan guna mendukung upaya pemanfaatan dan pengelolaan hutan secara lestari. Sehubungan dengan hal tersebut maka hal-hal yang berhubungan dengan optimalisasi kinerja penyuluh serta perannya dalam penyuluhan menjadi sangat penting untuk dikaji.

METODE

Metode pada penelitian ini menggunakan jenis data primer dan jenis data sekunder. Cara pengumpulan data primer menggunakan daftar kuesioner yang diajukan kepada responden sampel. Sedangkan data sekunder dilakukan dengan pengumpulan data berupa

keadaan umum wilayah penelitian dan data mengenai kependudukan dari instansi terkait. Dari 10 kecamatan di Kabupaten Gowa dipilih 9 kecamatan yang wilayahnya masuk dalam Kawasan hutan.

Cara pengambilan sampel dilakukan dengan dua cara dengan dua responden yang berbeda, untuk penyuluh kehutanan dengan jumlah populasi sebanyak 16 orang dan jumlah tersebut relative kecil maka pengambilan sampelnya dilakukan secara sensus, sedangkan untuk Kelompok tani hutan yang terdiri dari 18 kelompok dengan populasi petani sebanyak 475 populasi pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling yaitu 3 responden dalam 1 KTH, mereka terdiri atas pengurus KTH yang masing-masing adalah ketua, sekretaris dan bendahara kelompok, hal tersebut dikarenakan mereka dianggap mampu menjawab dan memberi informasi lengkap terkait komponen-komponen pertanyaan yang dibutuhkan peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

KEADAAN UMUM WILAYAH KABUPATEN GOWA

Berdasarkan zonasi tata Kelola eksploitasi sumber daya hutan, kawasan hutan di wilayah Kabupaten Gowa dikelompokkan atas kompleks Hutan Borisallo pada bagian tengah, kompleks Hutan Malino pada bagian hulu, dan kompleks Hutan Sicini dan kompleks Hutan Sapaya pada bagian selatan dengan luas kawasan keseluruhan 66.731,87 Ha yang terdiri dari hutan lindung, hutan produksi, dan hutan produksi terbatas.

KEGIATAN PENYULUHAN KEHUTANAN

Pelaksanaan tugas penyuluhan dalam suatu periode tertentu merupakan wujud dari interaksi antara kompetensi, motivasi, dan kesempatan yang diberikan penyuluh untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. Frekuensi kegiatan penyuluhan kehutanan di Kabupaten Gowa dalam 1 (satu) tahun terakhir dilakukan 1020 kali dengan 3 (tiga) metode pendekatan. Untuk melihat frekuensi penyuluhan selama 1 tahun terakhir dapat kita lihat pada table berikut :

Tabel 1. Frekuensi kegiatan penyuluhan selama satu tahun terakhir di Kabupaten Gowa

Metode Pendekatan	Frekuensi Penyuluhan	Persentase (%)
Perorangan	720	70,59
Kelompok	240	23,53
Massal	60	5,88
Jumlah	1020	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan dengan metode perorangan lebih banyak dilakukan oleh penyuluh kehutanan. Metode perorangan dilakukan oleh penyuluh dengan cara kunjungan atau anjagsana kerumah anggota kelompok tani guna melakukan konsultasi masalah atau diskusi. Metode pendekatan kelompok dilakukan penyuluh dengan mengadakan sekolah lapang atau pertemuan kelompok, sedangkan metode pemnyuluhan masssal dilakukan penyuluh dengan melaksanakan kegiatan berupa pameran, kampanye ataupun sosialisai.

PERAN PENYULUH KEHUTANAN

Peran penyuluh adalah hasil dari seluruh indicator peran yang telah dilaksanakan dan dicapai oleh penyuluh dalam mengembangkan tugasnya sebagai penyuluh berdasarkan persepsi petani. Berikut tabel Tingkat peran penyuluh kehutanan di Kabupaten Gowa:

Peran Penyuluhan Kehutanan Di Kabupaten Gowa

No.	Parameter Peran Penyuluhan Kehutanan	Rata-rata tingkat Peran
1.	Penyuluh sebagai pembimbing petani	4.2
2.	Penyuluh sebagai organisator	4.7
3.	Penyuluh sebagai teknisi	4.2
4.	Penyuluh sebagai penghubung	4.2
	Total	17.3

Sumber : Lampiran 1

Dari hasil total rata-rata tingkat peran penyuluh kehutanan pada maka

$$NPK \text{ Peran Penyuluh} = \frac{17.3}{20} \times 100 = 86.6\%$$

Tingkat Peran Penyuluh Kehutanan sebagai penyuluh adalah 86,60% dimana nilai tersebut berada pada katagori berperan.

KINERJA PENYULUH KEHUTANAN DALAM PELAKSANAAN TUGAS POKOKNYA

Peraturan Menteri pendayagunaan aparatur negara dan reformasi birokrasi nomor 27 tahun 2013 tentang Jabatan fungsional penyuluh kehutanan menyatakan bahwa tugas pokok penyuluh kehutanan terdiri atas persiapan, pelaksanaan dan evaluasi serta pelaporan pelaksanaan penyuluhan.

1. Persiapan Penyuluhan Kehutanan

Persiapan penyuluhan merupakan tahap awal sebelum pelaksanaan penyuluhan dilakukan, persiapan penyuluhan meliputi identifikasi potensi dan permasalahan di wilayah penyuluhan, penyusunan program penyuluhan, penyusunan RKT dan penyusunan kebutuhan materi atau metode dan informasi terkait penyuluhan. Berikut tingkat persiapan penyuluhan kehutanan di Kabupaten Gowa;

Parameter Persiapan Penyuluhan Kehutanan Di Kabupaten Gowa

No.	Parameter Persiapan Penyuluhan Kehutanan	Rata-rata tingkat kinerja
1.	Persiapan penyuluhan kehutanan terdiri dari Identifikasi Potensi dan Permasalahan di Wilayah Kerja Penyuluh Kehutanan	4,87
2.	Penyusunan Program penyuluhan kehutanan	4,69
3.	Penyusunan Rencana Kerja Tahunan perorangan/ individu	4,82
4.	Penyusunan kebutuhan materi/metode/informasi penyuluhan kehutanan	4,75
Total		19,13

*Corresponding Author: Adriana, Email: adrianaria03@gmail.com

Artikel History : Received : September 03, 2021, Accepted : October 01, 2021

Parameter persiapan penyuluhan di Kabupaten Gowa menunjukkan bahwa total rata-rata tingkat kinerja pada persiapan pelaksanaan penyuluhan adalah sebanyak 19,31.

2. Pelaksanaan Penyuluhan Kehutanan

Pelaksanaan penyuluhan kehutanan, meliputi penyusunan materi penyuluhan, pengembangan aspek Teknik/metodologi/materi/sarana/alat bantu penyuluhan, penerapan metode penyuluhan berdasarkan sasaran, pengorganisasian sasaran penyuluh, pembangunan jejaring kerja dan pengembangan kebijakan penyuluh kehutanan.

Parameter pelaksanaan penyuluhan di Kabupaten Gowa adalah sebagai berikut:

Parameter Pelaksanaan Penyuluhan Kehutanan Di Kabupaten Gowa

No.	Parameter Pelaksanaan Penyuluhan Kehutanan	Rata-rata tingkat kinerja
1.	Penyebaran materi penyuluhan kehutanan	4.01
2.	Pengembangan aspek teknik/metodologi/ materi/sarana/alat bantu penyuluhan kehutanan	4.33
3.	Penerapan metode penyuluhan berdasarkan sasaran dalam bentuk kunjungan/tatap muka	4.00
4.	Penerapan metode penyuluhan berdasarkan sasaran Dalam bentuk demonstrasi	4.33

5.	Penerapan metode penyuluhan berdasarkan sasaran Dalam bentuk temu-temu	4.33
6.	Penerapan metode penyuluhan berdasarkan sasaran Dalam bentuk kursus	4.33
7.	Pengorganisasian sasaran penyuluhan	3.94
8.	Pembangunan jejaring dan Kemitraan dalam mengakses informasi	4.00
9.	Meningkatkan produksi komoditi unggulan dibandingkan produksi sebelumnya	3.96
10.	Melaksanakan Pengembangan kebijakan penyuluhan kehutanan	4.33
Total		41,59

Parameter pelaksanaan penyuluhan di Kabupaten Gowa menunjukkan bahwa nilai total rata-rata tingkat kinerja pada pelaksanaan penyuluhan berdasarkan persepsi petani adalah sebanyak 41.59.

3. Evaluasi dan Pelaporan

Evaluasi dan pelaporan adalah kegiatan untuk menilai suatu program penyuluhan kehutanan yang dilakukan dengan proses pengumpulan data, penentuan ukuran penilaian serta perumusan keputusan yang digunakan untuk perbaikan atau perencanaan berikutnya yang lebih lanjut demi tercapainya tujuan program penyuluhan kehutanan.

Parameter Evaluasi dan Pelaporan Penyuluhan Kehutanan Di Kabupaten Gowa

No.	Parameter Evaluasi dan Pelaporan Penyuluhan Kehutanan	Rata-rata tingkat kinerja
1.	Melakukan evaluasi pelaksanaan penyuluhan kehutanan	4.9
2.	Penyusunan Laporan	5.0
Total		9.9

Parameter evaluasi dan pelaporan penyuluhan kehutanan di Kabupaten Gowa menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kegiatan evaluasi pelaksanaan penyuluhan kehutanan adalah 4.9 dan kegiatan penyusunan laporan yang meliputi pembuatan laporan bulanan, tri wulan, semester dan tahunan total rata-rata tingkat kinerjanya adalah 5 dengan total keseluruhan 9.9.

Nilai Prestasi Kerja (NPK) adalah hasil dari keseluruhan indicator yang telah dilaksanakan dan dicapai oleh seorang penyuluh dalam mengembangkan tugasnya sebagai penyuluh. Berikut tabel Nilai Prestasi Kerja (NPK) kinerja penyuluh kehutanan Kabupaten Gowa :

Tingkat Kinerja Penyuluhan Kehutanan Di Kabupaten Gowa

No.	Parameter Evaluasi dan Pelaporan Penyuluhan Kehutanan	Rata-rata tingkat kinerja
1.	Persiapan Penyuluhan Kehutanan	19.10
2.	Pelaksanaan Penyuluhan Kehutanan	41.60
3.	Evaluasi dan Pelaporan Penyuluhan Kehutanan	9.90
Total		70.60

Sumber : Lampiran 1

Dari hasil total rata-rata kinerja tugas pokok penyuluh kehutanan maka:

$$NPK = \frac{70.60}{80} \times 100 = 88.25$$

Nilai perestasi kerja terhadap kinerja penyuluh kehutanan adalah 88.25 dimana nilai tersebut berada di katagori baik.

4. KESIMPULAN

Pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penilaian persepsi petani terhadap peran penyuluh dalam pelaksanaan tugs pokoknya bernilai 17.3 dengan NPK bernilai 86,66 berada pada katagori berperan. Persepsi petani terhadap kinerja penyuluh dalam pelaksanaan tugas pokonya bernilai 70.60 dengan NPK bernilai 88,25, nilai tersebut berada dikatagori baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Antaranews 16 November 2009 *Penyuluh Kehutanan sebagai Salah Satu Ujung Tombak Kelestarian Hutan*
- _____. 1996. *Penyuluh Pembangunan Kehutanan*. Jakarta (ID) : Pusat Bina Penyuluh Kehutanan
- _____. 2013. *Programa Penyuluhan Kehutanan Nasional Tahun 2013*, Jakatra (ID) : Pusat Penyuluhan Kehutanan.
- Ahriadi. 2015. *Efektivitas Penggunaan Media Penyuluh Terhadap Perubahan Perilaku Petani Dalam Budaya Tanaman Jagung Di Desa Singa Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Firmansyah 2015 “ *Motivasi, kepuasan kerja dan kinerja Penyuluh Kehutanan di Kabupaten Cianjur Jawa Barat*”
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2015. *Permenhut No.P.36/MenLHK tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Penyuluh Kehutanan dan Angka Kreditnya*

Lubis, RA. 2014. “ *Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Mandailing Natal*. Tesis. Universitas Sumatera Utara, Medan